
**GAMBARAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN
DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN***An overview of meeting the spiritual needs of patients at the Santa Elisabeth Hospital Medan***Imelda Derang, Mardiaty Barus, Irma Schelly M Simanjuntak***

Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan

Korespondensi: irmaschelly90@gmail.com

ABSTRAK

Spiritual merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi orang sakit karena mencakup usaha untuk meningkatkan integritas pribadi, relasi antar pribadi dalam pencarian makna hidup, kekuatan spirit atau kerohanian yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme dalam proses penyembuhan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi sebanyak 120 orang di ruangan rawat inap. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ditemukan pemenuhan kebutuhan hubungan spiritual pasien dengan Tuhan terpenuhi sebesar 59,1%, hubungan spiritual pasien dengan diri sendiri terpenuhi sebesar 97,7%, hubungan spiritual pasien dengan orang lain terpenuhi sebesar 95,5% dan hubungan spiritual pasien dengan lingkungan terpenuhi sebesar 97,7%. Bagi petugas kesehatan agar selalu memberikan informasi-informasi penting pemenuhan kebutuhan spritual pasien di Rumah Sakit, yaitu dengan mengetahui bagaimana pemenuhan hubungan spiritual pasien dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan hubungan spiritual pasien dengan alam/lingkungan. Oleh karena itu diharapkan agar pihak rumah sakit tetap mempertahankan nilai-nilai rohani yang baik itu dengan tetap membenahi sistem pelayanan spiritual sesuai dengan Visi dan Misi Rumah Sakit.

Kata kunci: Pemenuhan, kebutuhan spiritual, pasien**ABSTRACT**

Spirituality is one of the basic needs for sick people because it includes efforts to improve personal integrity, interpersonal relationships in the search for the meaning of life, spiritual or spiritual strength that can generate self-confidence and optimism in the healing process. This study aims to describe the fulfillment of the spiritual needs of patients at Santa Elisabeth Hospital Medan in 2021. This type of research is quantitative with a descriptive design. The study population was 120 people in the inpatient room. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Based on the results of the study, it was found that 59.1% of the patient's spiritual relationship with God was fulfilled, the patient's spiritual relationship with himself was fulfilled by 97.7%, the patient's spiritual relationship with others was fulfilled by 95.5% and the patient's spiritual relationship with the environment was fulfilled by 97.7%. It is hoped that health workers will always provide important information about meeting the spiritual needs of patients in hospitals, namely by knowing how to fulfill the patient's spiritual relationship with God, self, other people, and the patient's spiritual relationship with nature / environment. Therefore, it is hoped that the hospital will maintain these good spiritual values while still fixing the spiritual service system in accordance with the Hospital's Vision and Mission.

Keywords: Fulfillment, spiritual needs, patients

PENDAHULUAN

Spiritualitas merupakan hakikat dari siapa dan bagaimana manusia hidup di dunia dan seperti nafas, spiritualitas amat penting bagi keberadaan manusia. Spiritual adalah merupakan kemampuan manusia dalam mengelola nilai, norma, dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadar atau suara hati (Ayu, 2014). Spiritualitas dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), dan menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, (Azizah, 2010).

Spiritual mencakup usaha meningkatkan integritas pribadi, relasi antar pribadi, pencarian makna hidup, juga mencakup kemampuan penyelenggara perawatan spiritual dengan mengenali dan menanggapi aspek-aspek spiritual yang majemuk yang dihadapi dalam diri pasien dan keluarganya yang mengandung kekuatan spirit atau kerohanian dan dapat membangkitkan rasa percaya diri, optimisme karena merupakan hal penting dalam penyembuhan disamping obat-obatan atau tindakan medis lainnya (Aziz, 2015).

Manusia sebagai makhluk multidimensional yang kompleks, dan berbeda satu dengan lainnya yang terdiri dari dimensi komprehensif meliputi dimensi biologis, sosial, kultural, psikologis, dan spiritual. Perawat memiliki kesempatan lebih besar untuk memberikan asuhan keperawatan komprehensif

dengan memenuhi kebutuhan dasar pasien secara holistic yaitu bio-psiko-sosial dan spiritual (Potter & Perry 2009). Aspek spiritual diyakini bermanfaat terhadap penyembuhan pasien, (Hodge, 2011) menjelaskan bahwa kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan akan makna, tujuan, harapan hidup, hubungan dengan Tuhan, kewajiban agama, praktik spiritual, hubungan dengan sesama dan hubungan dengan perawat. Spiritualitas juga berkaitan dengan kualitas hidup dan penting selama periode sakit (Kinasi, 2016).

Asuhan keperawatan spiritual akan terlaksana jika perawat memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami aspek spiritual pasien, dan bagaimana keyakinan spiritual dapat memengaruhi kehidupan setiap individu (Hamid 2015; Potter & Perry, 2009). Jika hal tersebut terpenuhi, maka proses penyembuhan pasien di rumah sakit bisa meningkat mencapai 20-25% (Winadaryanti, 2015). Spiritualitas juga mengandung kekuatan spirit atau kerohanian dalam pemulihan fisik berkaitan erat dengan sikap mental dan stabilitas emosi dengan memberikan hiburan/ dukungan, bimbingan bagi pasien dan keluarganya dalam pelayanan kesehatan (Selly, 2018).

Unsur penting yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan penilaian atas kebutuhan spiritual pasien dan selama menyelenggarakan keperawatan spiritual adalah menciptakan tempat yang aman, nyaman agar pasien merasa diperhatikan, dihargai. Ada beberapa faktor yang

mempengaruhi spiritualitas seseorang diantaranya adalah tahap perkembangan, budaya, keluarga, agama, pengalaman hidup, krisis dan perubahan (Darojah, 2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas diantaranya adalah diri sendiri, sesama, Tuhan atau transenden dan lingkungan (Athurrita, 2016).

Berdasarkan hasil survei peneliti, di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sudah ditemukan bahwa sarana pelayanan spiritual bagi keluarga dan pasien yang sedang dirawat diruang internis maupun intensif. Hal ini dapat dilihat dari sarana yang tersedia pada pelayanan spiritual seperti adanya tim pastoral care, tempat beribadah (Kapel, Mushola), bacaan sabda Ilahi dan renungan yang dapat didengarkan lewat mikrofon di setiap ruangan. Selain itu juga terdapat taman doa yang dapat digunakan setiap saat untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Kemudian kehadiran para biarawan/i yang ikut ambil bagian sebagai perawat dan dokter di ruangan internis dan di ruangan intensif.

Namun demikian sarana dan prasarana pelayanan spiritualitas yang ada di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan ditujukan untuk semua pasien dan keluarga pasien belum dapat memberikan pemenuhan yang baik untuk beberapa pasien, karena masih ada beberapa pasien yang terkadang merasa putus asa akan kesembuhan yang dirasakan dari penyakit yang dideritanya. Keyakinan spiritual menjadi sumber kekuatan dan penyembuhan bagi pasien. Nilai dan keyakinan agama tidak dapat dengan mudah

dievaluasi. Walaupun demikian pengaruh keyakinan tersebut dapat diamati oleh tenaga kesehatan dengan mengetahui bahwa individu cenderung dapat menahan distress fisik yang luar biasa karena memiliki keyakinan yang kuat (Wahyuni, 2014).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi sebanyak 120 orang di ruangan rawat inap. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n (=44)	%
Umur		
15-24 tahun	14	31,8
25-34 tahun	9	20,5
35-44 tahun	14	31,8
45-54 tahun	5	11,4
55-64 tahun	2	4,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	50,0
Perempuan	22	50,0
Pekerjaan		
Pelajar dan mahasiswa	11	25,0
Karyawan swasta	17	38,6
Wiraswasta	6	13,6
PNS/BUMN/Polisi	10	22,7
Pendidikan		
SMP-SMA	15	34,1
DIII	16	36,4
S1	13	29,5

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data

pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021, bahwa pasien yang berumur 15-24 tahun sebanyak 14 orang (31,8 %), umur 25-34 tahun sebanyak 9 orang (20,5 %), umur 35-44 tahun sebanyak 14 orang (31,8%), pasien yang berumur 45-54 tahun sebanyak 5 orang (11,4 %), dan pasien yang berumur 55-64 tahun sebanyak 2 orang (4,5 %) dan berjenis kelamin laki-laki

22 orang (50,0%) dan paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (50,0%).Pekerjaan pelajar dan mahasiswa 11 orang (25%) karyawan swasta 17 orang (38,6%), wiraswasta 6 orang (13,6), PNS/BUMN/Polisi 10 orang (22,7%) ,dengan pendidikan SMP-SMA 15 orang (34,1%),DIII sebanyak 16 orang (36,4%),S1 sebanyak 13 orang (29,5%).

Tabel 2. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Hubungan dengan Tuhan	Tidak Pernah		Selalu	
	f	%	f	%
Saya merasa ketergantungan dan membutuhkan Tuhan saat sakit	18	40,9	26	59,1
Saya melakukan ritual dan ajaran agama ketika sakit dan mencari pengobatan	18	40,9	26	59,1
Saya percaya bahwa penyakit merupakan hukuman atau dosa yang dilakukan dimasa lalu	18	40,9	26	59,1
Saya penting untuk berdoa dan bersembahyang	18	40,9	26	59,1
Hubungan dengan diri sendiri	f	%	f	%
Yakin terhadap makna hidup bahwa ada kekuatan ketika mengalami kesulitan	2	4,5	42	95,5
Saya yakin setiap orang butuh pengharagaan bagi diri sendiri, orang lain dan kekuatan diluar dirinya	1	2,3	43	97,7
Saya merasa bahwa ada sesuatu yang lain atau yang lebih hebat dari diri sendiri	1	2,3	43	97,7
Saya bersyukur atas segala sesuatu yang sudah diberikan oleh Tuhan tanpa melalui usaha sendiri	1	2,3	43	97,7
Hubungan dengan orang lain	f	%	f	%
Saya yakin spiritualitas merupakan suatu proses antisipasi dalam kehidupan termasuk interaksi antara proses pikir, tindakan, perasaan dan hubungan dengan orang lain dan terikat langsung dengan pemenuhan makna hidup yang akan datang	2	4,5	42	95,5
Saya penting untuk berhubungan dan berinterkasi dengan orang lain untuk berbagi pikiran dan perasaan serta keyakinan	2	4,5	42	95,5

Saya perlu untuk menumbuhkan keinginan meneledani orang lain dan mewarisi sesuatu yang bernilai bagi kehidupan	2	4,5	42	95,5
Saya berpartisipasi untuk berinteraksi dengan pemimpin spiritual	2	4,5	42	95,5
Saya penting untuk berpartisipasi dalam kegiatan upacara keagamaan	2	4,5	42	95,5
Hubungan dengan lingkungan	f	%	f	%
Saya penting untuk berpartisipasi dalam kegiatan meditasi	1	2,3	43	97,7
Saya penting untuk berekspresi melalui music, lagu, seni, ataupun tulisan	1	2,3	43	97,7
Saya merasa bahwa rekreasi termasuk dalam kebutuhan spiritual	1	2,3	43	97,7

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Variabel	n (= 44)	%
Hubungan dengan Tuhan		
Terpenuhi	26	59,1
Tidak terpenuhi	18	40,9
Hubungan dengan diri sendiri		
Terpenuhi	43	97,7
Tidak terpenuhi	1	2,3
Hubungan dengan orang lain		
Terpenuhi	42	95,5
Tidak terpenuhi	2	4,5
Hubungan dengan lingkungan		
Terpenuhi	43	97,7
Tidak terpenuhi	1	2,3

Berdasarkan table 3 didapatkan bahwa pemenuhan kebutuhan hubungan spiritual pasien dengan Tuhan, terdapat sebanyak 26 responden, dimana yang terpenuhi sebesar 59,1% sedangkan tidak terpenuhi sebesar 40,9%. Pemenuhan kebutuhan hubungan spiritual pasien dengan diri sendiri, terdapat sebanyak 43

responden, dimana yang terpenuhi yaitu sebesar 97,7%, sedangkan yang tidak terpenuhi sebesar 2,3%. Pemenuhan kebutuhan hubungan spiritual pasien dengan orang lain sebanyak 42 responden, dimana yang terpenuhi sebesar 95,5%, sedangkan yang tidak terpenuhi sebesar 4,5%. Pemenuhan hubungan spiritual pasien

dengan alam/lingkungan sebanyak 43 responden, dimanayang terpenuhi sebesar 97,7%, sedangkan tidak terpenuhi sebesar 2,3%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menunjukkan bahwa Pemenuhan kebutuhan hubungan spiritual pasien dengan Tuhan, terdapat sebanyak 26 responden, dimana yang terpenuhi sebesar 59,1% sedangkan tidak terpenuhi sebesar 40,9%. Hasil penelitian Gusniar Hasibuan (2019), di Rumah Sakit Adam Malik, menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa ketergantungan dan membutuhkan Tuhan saat sakit yaitu sebanyak 47 (67,1%) memilih sangat setuju. Reponden melakukan ritual dan ajaran agama ketika sakit dan mencari pengobatan sebanyak 40 (57,1%) memilih setuju.

Pemenuhan kebutuhan hubungan spiritual pasien dengan diri sendiri, terdapat sebanyak 43 responden, dimana yang terpenuh yaitusebesar 97.7%, sedangkan yang tidak terpenuhi sebesar 2,3%. Hasil penelitiandi ruangrawat inap Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar, diperoleh responden dengan pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi hubungan spiritual pasien dengan Tuhansebesar 6,2%, hubungan spiritual pasien dengan diri sendirisebesar 14,1% hubungan spiritual pasien dengan orang lainsebesar 3,1%.

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan diri sendiri.

Pemenuhan kebutuhan hubungan spiritual pasien dengan orang lain sebanyak 42 responden, dimana yang terpenuhi sebesar 95,5%, sedangkan yang tidak terpenuhi sebesar 4,5%. Hasil penelitian Gusniar Hasibuan (2019), di Rumah Sakit Adam Malik, pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan orang lain yang paling baik sebesar 74,3%. Pasien merasakan perlu menumbuhkan keinginan meneladani orang lain dan mewarisi sesuatu yang bernilai bagi kehidupan. Pasien merasakan perlu untuk berinteraksi dengan orang lain untuk membagikan dan perasaannya. Pasien juga merasa sangat perlu berinteraksi dengan pemimpin spiritual dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Pemenuhan hubungan spiritual pasien dengan alam/lingkungan sebanyak 43 responden, dimana yang terpenuhi sebesar 97,7%, sedangkan tidak terpenuhi sebesar 2,3%. Dari hasil penelitian Gusniar Hasibuan (2019), di Rumah Sakit Adam Malik, pemenuhan kebutuhan spiritual tentang hubungan pasien dengan alam dapat dilihat pemenuhan kebutuhan spiritual yang paling baik sebesar 65,7% bahwa pasien merasakan sangat penting untuk mengekspresikan diri melalui kesenian, musik ataupun tulisan. Hal ini berhubungan dengan penelitian Prasetyo (2016) bahwa banyak orang yang menemukan

spiritualitas melalui agama, melalui hubungan dengan alam, melalui musik dan seni, melalui seperangkat nilai dan prinsip atau melalui bukti ilmiah.

Spiritual mencakup seluruh aspek pribadi manusia dan merupakan sarana menjalani hidup. Spiritual dapat juga didefinisikan sebagai dimensi integral dari kesehatan dan kesejahteraan setiap manusia, (Young & Koopsen, 2007). Spiritual dapat dianggap sebagai kualitas dasar manusia yang mengatasi gender, ras, warna kulit, dan asal usul kebangsaannya. Pada saat yang sama spiritual mempunyai banyak sekali aspek yang tak terpahami dan selalu menjadi bahan pemikiran pribadi yang intensif. Hal berarti bahwa terdapat banyak perbedaan bagi tiap orang dan perbedaan ini sangat sulit untuk digambarkan. Banyak orang tidak dapat menggambarkan “pengalaman spiritual”, walau mereka yakin bahwa mereka mengalami pengalaman spiritual (Young & Koopsen, 2007).

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia, jadi apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka kebutuhan spiritual sangat penting dimana pemenuhan spiritual ini meningkatkan seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal, tidak ada yang mampu

membangkitkannya dari kesembuhannya kecuali sang pencipta, (Sudjana, 2017). Pemenuhan kebutuhan spiritual adalah suatu kepercayaan seseorang dengan hubungannya kepada Tuhan yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah dibuat (Saharuddin, 2018).

Setelah penilaian spiritual dan pengembangan perencanaan perawatan dilaksanakan, tujuan atau hasil yang ditentukan kini dapat diterapkan. Implementasi ini menuntut ketersediaan energi dan waktu untuk meraih sasaran, dapat juga menghadirkan tantangan bagi penyelenggara perawatan kesehatan atau perawatan spiritual yang tidak mampu menyediakan banyak waktu dengan pasien atau sudah terlalu dibebani oleh tuntutan Rumah Sakit yang sibuk atau kekurangan staf atau situasi masyarakat. Tentu saja, pembicaraan tentang masalah spiritual dengan di Rumah Sakit dapat terjadi pada malam hari ketika para perawat memiliki lebih banyak waktu dan terbebas dari tugas rutin yang harian yang sering menghambat mereka untuk menikmati pembicaraan seperti ini dengan pasien pada saat mereka bekerja disiang hari. Selanjutnya banyak pasien merasa tidak nyaman dan kesepian dimalam hari dan merasa lebih suka membicarakan masalah spiritual di banding pada siang hari, Young & Koopsen (2007).

Dari peneliti terpenuhinya spiritual di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan karena adanya sarana yang tersedia pada pelayanan spiritualitas seperti *pastoral care*, tempat beribadah (kapel, mushola), bacaan sabda ilahi dan renungan yang dapat didengarkan lewat mikrofon di setiap ruangan, taman doa yang dapat digunakan setiap saat untuk mendekatkan diri pada Tuhan, kehadiran para biarawan/i yang ikut ambil bagian sebagai perawat dan dokter di ruangan internis dan ruangan intensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Pemenuhan Kebutuhan Spritual Pasien Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021, di setiap ruangan, maka dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan hubungan spiritual pasien dengan Tuhan, terdapat sebanyak 26 responden, dimana yang terpenuhi sebesar 59,1% tidak terpenuhi sebesar 40,9%, diri sendiri terdapat sebanyak 43 responden, dimana yang terpenuhinya sebesar 97,7%, tidak terpenuhi sebesar 2,3%, orang lain sebanyak 42 responden, dimana yang terpenuhi sebesar 95,5%, tidak terpenuhi sebesar 4,5%, alam/lingkungan sebanyak 43 responden, dimana yang terpenuhi sebesar 97,7%, tidak terpenuhi sebesar 2,3%.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran bagi peneliti dapat meningkatkan wawasan peneliti tentang Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spritual Pasien di

Rumah Sakit, serta menjadi pengalaman dalam melakukan penelitian, Rumah Sakit agar selalu memberikan informasi-informasi penting tentang Pemenuhan Kebutuhan Spritual Pasien di Rumah Sakit, yaitu mengetahui bagaimana pemenuhan hubungan spiritual pasien dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan hubungan spiritual pasien dengan alam/lingkungan, peneliti selanjutnya guna untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi, dan peneliti berikutnya juga dapat dibuat untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spritual

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul. (2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: salemba Medika.
- Atiek, Mita. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Muslim Pada Pasien Di Ruang Icu Dan Iccu Rsud Dr.Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(4): 23-34.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul. (2010). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Bina, S., & Bali, U. (2010). *Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Wisma Prashanti Tabanan I Gusti Agung Ayu Sherlyna Prihandhani, Alfieri Leda Kio*. 29–37.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Elrifda, S. (2011). *Budaya Patient Safety dan*

- Karakteristik Kesalahan Pelayanan: Implikasi Kebijakan di Salah Satu Rumah Sakit di Kota Jambi. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(2), 67. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i2.108>
- Firda Ayu, (2014). Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di rumah sakit Ibnu Sina Yw-Umi Makassar. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 6(2): 11-17.
- Gresik, U., Ar, J., No, H., Psik, M., Universitas, F. I. K., Ji, G., Hakim, A. R., & Gresik, N. (2019). *Motivasi Spiritual Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Pasien HIV / AIDS (Spiritual Motivation to Improve ARV Drug Compliance in HIV / AIDS Patients)*. 10(November), 251–263
- Grove, S.K., Burns., & Gray, J. (2014). *Understanding Nursing Research: Building An Evidence-Based Practice. Elsevier Health Science.*
- Hawari, D. (2014). *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*. Jakarta: Gaya Baru.
- Hidayat, A. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia, Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hamid, (2015). *Spiritual Dalam Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Hasan. (2018). *Spiritualitas Dalam Perilaku Organisasi*. Jakarta : Widya Medika.
- Hodge, dkk. (2011). Spiritual needs in health care settings: A qualitative meta-synthesis of clients' perspectives. *Social work*, 56(50):16-30.
- Ilhamsya, dkk. (2013). Hubungan Pelaksanaan Keperawatan Spritual Terhadap Kepuasan Spritual Pasien Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(7): 33-40.
- Iswanto. (2017). *Hubungan Ketersediaan Fasilitas Dengan Implementasi Patient Safety Di Ruang Icu Dan Bedah Rsud Kota Kendari Relationship Of Availability Of Facilities With Safety Patient Implementation In The Icu Room And Surgery Of Kota Kendari Hospital*. XII(1), 23–32. [file:///C:/Users/Hp/Downloads/124-Article Text-687-2-10-20190404.pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/124-Article%20Text-687-2-10-20190404.pdf)
- Kesehatan, P., Kesehatan, K., & Keperawatan, J. (2009). *PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL CARE*. 1–6.
- Kozier, dkk. (2010) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, & Praktik*. ED 7, Vol. 1. Jakarta: EGC.
- Kinasi. (2016). Peran Pendamping Spiritual Terhadap Motivasi Kesembuhan Pada Lanjut Usia, *Jurnal Ilmiah kesehatan*, 7(8): 78-89.
- Kozier, dkk. (2004). *Fundamental of nursing: Concept, process, and practice*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry & Potter. (2009). *Fundamental of Nursing Fundamental Keperawatan*. Buku 1 edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Polit, & Beck, C.T. (2010). *Nursing Research Appraising Evidence For Nursing Practice, Seventh Edition*. New York: Lippincott.
- Polit, & Beck, C.T. (2012). *Nursing Research: Generating and Assesing Evidence For Nursing Practice*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Purnawani, I. (2020). *Jurnal of Bionursing Gambaran Peran Perawat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU*. 2(1), 39–46.
- Rama. (2013). *Konsep dan Tehnik Pelaksanaan*

-
- Keperawatan*. Medan: Bina Media Perintis.
- Selly, (2018). Hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit umum kaliwates jember. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(5): 89-98.
- Sjattar, E. L., & Hadju, V. (2019). *Analisis Hubungan Kontak Dan Komunikasi Perawat Pada Pelaksanaan Keperawatan Spritual Dengan Kepuasan Pasien*. 08(2), 131–136.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Ida.(2015). *Hubungan Spiritualitas dengan Kompetensi Perawat dalam Asuhan Spiritual Pasien*. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman.
- Widaryanti. (2015). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Inap Rsj Grhasia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(3): 56-67.